

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, karena ketika anak baru dilahirkan langsung di didik oleh keluarga sampai anak tersebut beranjak dewasa. Keluarga juga elemen terpenting yang di mana peran keluarga menentukan perkembangan anak kedepannya.

Banyak waktu yang dihabiskan oleh keluarga bersama anak, namun hal itu menjadi berbeda ketika sang anak tidak mendapatkan kasih sayang dalam lingkungan keluarga tersebut. Disinilah upaya keluarga sangatlah dibutuhkan, setiap keluarga mempunyai upayanya masing-masing untuk perkembangan anaknya, baik upaya keluarga dalam pendidikan, pengasuhan, dan keluarga sebagai pemelihara dan pelindung. Keluarga juga wadah pertama bagi tumbuh kembang anak. Jika suasana keluarga itu menyenangkan dan baik, maka anak akan tumbuh dengan baik pula jika tidak tentu akan terhambatlah pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga juga adalah tempat dimana anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik dan buruk kehidupannya di masyarakat sehingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen terpenting dalam menentukan baik dan buruknya masyarakat, dalam hal ini yang berperan adalah ayah dan ibu, keduanya mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk dan mendidik karakter anaknya.

Pentingnya upaya keluarga dalam mendidik anak, ialah seorang Ibu. Ibu yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya, dalam hal ini seorang Ibu itu sangat besar andilnya dalam

menentukan keberhasilan karier anak sebagai manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Setiap keluarga pasti melakukan interaksi, dimana orang tua adalah menjadi orang yang pertama dalam memberikan Pendidikan dan menanamkan akhlak anak sejak usia dini hingga dewasa. Orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya baik secara formal maupun nonformal dan pendidikan jasmani maupun rohani begitupun dengan penanaman akhlak.

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial berbagi pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satunya ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Sosial Culture*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Sri Lestari, 2012: 3).

Mudrock menemukan tipe-tipe keluarga yaitu: keluarga inti (nuclear family), keluarga poligami (polygamous family), dan keluarga batih (extended family). Dari jumlah tersebut terdapat 192 sampel masyarakat yang memiliki informasi yang layak. Sebanyak 47 masyarakat memiliki tipe keluarga inti, 53 masyarakat juga memiliki tipe keluarga pologami selain keluarga inti, dan 92 masyarakat juga memiliki tipe keluarga batih. Sehingga Murdock menyatakan bahwa keluarga inti merupakan kelompok sosial yang bersifat universal (Sri Lestari, 2012: 3).

Kaitannya dengan tanggung jawab keluarga terhadap akhlak anak, maka anak akan memiliki akhlak yang baik jika Pendidikan anaknya dan menanamkan Pendidikan akhlak yang sempurna kepada anak maka akan terlahir budi pekerti atau akhlak yang baik pada individu anak. Orang tua merupakan pimpinan dari organisasi tersebut yang harus bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman: 13)*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keimanan terhadap Allah SWT merupakan bimbingan yang pertama dalam keluarga yang harus di perhatikan, maka orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberi bimbingan dan pengarahan berdasarkan agama Islam dalam lingkungan keluarga. Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga, partisipasi dari orang tua yaitu ayah dan ibu sangat penting. Dalam rangka mewujudkan partisipasinya tersebut orang tua harus memperhatikan berbagai faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian anak yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kedudukan akhlak dalam keluarga seseorang menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuhnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahterlah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir an batinnya (M. Abdullah Yatimin, 2007: 1).

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik pasti akan membawa seseorang menjadi tentram, aman, damai dan tidak adanya perbuatan tercela. Seorang anak yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Baik seorang anak tersebut melakukan kewajiban untuk dirinya sendiri maupun terhadap Tuhan ataupun terhadap makhluk lain yang harus dipenuhi hak sosialnya.

Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah lahiriah, spiritual, dan akhlak. Apabila

seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Sejalan dengan kehidupan tersebut, masalah yang bersifat material tidak tetap. Contohnya adalah keinginan manusia terhadap sesuatu yang bersifat material, tidak akan pernah puas jika sudah mendapatkan sesuatu, ia ingin mendapatkan sesuatu lainnya, sesudah mendapatkannya ia ingin berikutnya. Hal seperti inilah wajar pada kalangan manusia umumnya namun semua itu dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya Kembali kepada spiritual sebab jiwalah yang mempunyai kebahagiaan hakiki.

Pembinaan akhlak pada diri anak berawal dari lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangatlah besar. Dalam sebuah keluarga seorang anak diasuh, diajarkan berbagai hal, diberi pendidikan mengenai budi pekerti serta budayanya. Setiap orang tua yang memiliki seorang anak tentunya menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang cerdas yang memiliki budi pekerti baik agar dapat menjaga nama baik keluarga.

Dalam uraian di atas, pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting kaitannya dengan masa depan anak. Yang dimana orang tua menginginkan anak yang cerdas, aktif, produktif, berbudi pekerti tinggi dan berakhlak mulia seperti Nabi Muhammad SAW semuanya bisa diterapkan dalam Pendidikan keluarga dan juga pendidikan agama Islam.

Anak lebih sering menghabiskan waktunya dirumah bersama keluarga, dalam hal ini orang tua lebih leluasa dalam mengawasi anaknya. Hal ini menjadi suatu cara orang tua dalam menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai Pendidikan keluarga dan Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan masa depan anak. Namun kenyataannya banyak keluarga di Desa Panguragan yang memiliki anak usia 12 hingga 15 tahun yang menjadi kurang disiplin, kurang bertatakrama, dan minimnya ilmu keislaman yang diterapkan oleh keluarganya. Sebagai contoh ketika

masuknya waktu sholat anak lebih asyik dengan handphonenya dan menunda-nunda untuk melaksanakan sholat.

Kemudian ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi kurang baik dalam bertingkah laku maupun lainnya, seperti berkata kasar, tidak sopan melawan orang tua, serta pergaulan yang kurang diperhatikan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pemberdayaan Keluarga dalam Membina Akhlak Mulia Anak di Blok 4 Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok persoalan dalam rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan keluarga dalam membina akhlak mulia anak di Desa Panguragan?
2. Bagaimana akhlak mulia anak di Desa Panguragan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak mulia anak di Desa Panguragan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan keluarga dalam membina akhlak mulia anak di Desa Panguragan.
2. Untuk mengetahui akhlak mulia anak di Desa Panguragan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi oleh keluarga dalam membina akhlak mulia anak di Desa Panguragan.

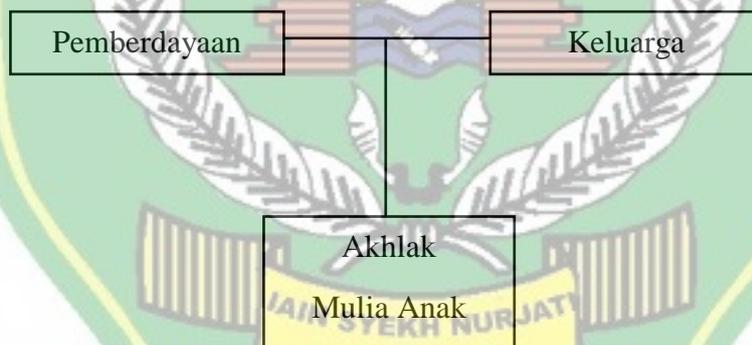
### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemajuan pendidikan secara umum maupun secara khusus.
  - b. Mengetahui pentingnya upaya keluarga dalam membina akhlak mulia anak.
2. Secara Praktis
  - a. Berusaha mensosialisasikan pentingnya upaya keluarga dalam membina akhlak mulia anak.
  - b. Bahan upaya pengembangan diri peneliti maupun pembaca serta orang yang membutuhkannya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pemberdayaan Keluarga Dalam Membina Akhlak Mulia Anak di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.



#### **1. Pemberdayaan**

Secara etimologi, pemberdayaan berasal pada kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari

pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh S, 2004: 77).

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007: 42). Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Ginandjar Kartasasmitha, 1996: 145).

Dari pengertian diatas dapat diartikan pemberdayaan adalah upaya untuk mempunyai daya kepada pihak yang belum berdaya dengan memotivasi untuk mengembangkan potensi tersebut.

## **2. Keluarga**

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi Pendidikan anak. Menjadi orang tua tidak hanya cukup melahirkan anak, tetapi orang tua yang layak adalah manakala mereka sungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka (Ibrahim Amini, 2000: 28).

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, hubungan perkawinan dan adopsi. Seluruh anggota keluarga juga harus tinggal bersama-sama di bawah satu atap. Selain itu, kepala keluarga selalu mengacu kepada suami atau ayah. Keluarga juga dipahami sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan orang dalam memainkan peran, baik itu sebagai suami istri, orang tua dan anak, maupun anak dan saudara. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri

dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantung oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan satu hal yang penting bagi kemajuan dan kelangsungan hidup anaknya. Karena keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya.

### **3. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Jumhur & Suryo, 1987: 26).

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan pelaksanaan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalaq" yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan "Khaliq" yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini dilaksanakan

dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian berubah menjadi etika (Sahilun A. Nasir, 1999: 14).

Menurut istilah ada beberapa pengertian menjelaskan akhlak yang dikemukakan oleh para ulama. Ibnu Maskawaih menjelaskan akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam (Ibnu Maskawaih, 1994: 56). Menurut Sidi Gazalba, dalam bukunya *sistematika Filsafat*, akhlak adalah tingkah laku, tabiat, perangai, perikemanusiaan, kebiasaan kehendak atau kehendak yang dibiasakan. Akhlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh rukun Iman melalui proses Ihsan, Ikhlas dan Taqwa. Dan ia melahirkan amal saleh. Sedangkan etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia, dipandang dari segi baik buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak anak agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah dan manusia sebagai makhluk sosial kemasyarakatan, baik dan buruknya harkat manusia bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya.

#### **4. Akhlak Mulia**

Akhlak ialah suatu sistem tingkah laku yang dibuat oleh seseorang, yang berupa tindakan yang jelas seperti menghormati orang yang usianya lebih tua. Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau pokok ukurnya. Menurut bahasa perkataan Akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti,

perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia.

Akhlak itu merupakan sikap, budi pekerti, tata krama atau sopan santun yang dapat menentukan batas antara baik dan buruk, akhlak dapat dilihat mulai dari perkataan ataupun perbuatan manusia. Tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak. Apabila perkataan dan perbuatannya sopan dan menempatkan pada posisi yang benar maka dia memiliki sifat akhlaqul karimah, tetapi jika sebaliknya maka dia masih perlu pembinaan dalam akhlak sopan santunnya.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam.

Akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah. Akhlak Mahmudah (akhlak baik), ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik. Sedangkan akhlak mazmumah (akhlak tidak baik), ialah perangai yang tercermin dari tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Jadi, bahwasanya tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang dapat mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia, yang dapat menghasilkan pekerjaan baik dan buruk dari tingkah laku yang diperbuat. Akhlak baik dapat dilihat dari cara ia berperilaku sopan terhadap orang-orang disekitarnya, baik yang masih

muda maupun yang sudah tua, dan akhlak madzmumah ini dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak baik, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, Akhlak itu merupakan suatu sikap tindakan nyata yang dibuat oleh seseorang, yang digunakan untuk mengukur dimana seseorang tersebut dapat berbakti kepada kedua orang tua, atau sikap menghargai sesama, baik dengan tutur kata, ataupun doa, serta dapat menempatkan nilai-nilai keagamaan dengan baik di lingkungan masyarakat. Seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk berakhlak karimah terhadap semua orang.

#### **5. Anak**

Menurut pengetahuan umum, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Pengertian dimaksud merupakan pengertian yang sering kali di jadikan pedoman dalam mengkaji berbagai persoalan tentang anak.

Orang tua sangat berperan dalam kemajuan pendidikan anak. Pendidikan utama yang diperoleh oleh anak adalah didikan orang tua mulai dari hal terkecil hingga hal terbesar. Orang tua juga bertanggungjawab terhadap akhlak anaknya. Peranan orang tua dalam membina akhlak yang baik bagi seorang anak tidak lepas dari komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, selain itu hubungan yang harmonis juga berperan penting dalam hal ini.

Kebijakan orang tua dalam mendidik anak akan menentukan akhlak yang dimiliki oleh anak, didikan orang tua dalam sehari lebih banyak daripada didikan seorang guru, karena anak tinggal bersama dengan orang tua maka dari itu sepenuhnya tanggung jawab ada pada orang tua.

## F. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibanding dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka dibawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosna Leli Harahap, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan.” Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Rosna Leli Harahap dan penulis adalah difokuskan untuk mengkaji penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Rosna Leli Harahap membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas mengenai keluarga dalam membina akhlak mulia anak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Farhan Hamid, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020 dengan judul “Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SMPN 7 Metro.” Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Farhan Hamid dan penulis adalah difokuskan untuk mengkaji penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Farhan Hamid membahas mengenai peran keluarga dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai keluarga dalam membina akhlak mulia anak.
3. Skripsi yang ditulis oleh Kamalludin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi di Pondok PESantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.” Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Kamalludin dan penulis adalah difokuskan

untuk mengkaji penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Kamalludin membahas mengenai pembinaan akhlak di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai pembinaan akhlak dalam keluarga yang berada di Desa Pangurangan.

